

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian di atas, serta hasil analisis yang telah di uraikan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara jangka panjang harga Emas, Indeks S&P 500, dan suku bunga The FED memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Harga Bitcoin memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Secara jangka pendek harga Bitcoin, harga Emas, dan suku bunga The FED memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Namun, Indeks S&P 500 memiliki hubungan positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan data dan hasil penelitian, variabel pasar; harga Bitcoin, harga Emas, dan Indeks S&P 500 memiliki sifat *complementary asset* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pelaku pasar di Indonesia dapat mengadopsi dan mempertimbangkan dana investasi ke instrument investasi selain pasar saham Indonesia. Berdasarkan tingkat risiko dan *return* investasi tertinggi; aset Bitcoin, Indeks S&P 500, dan aset Emas, pelaku pasar di Indonesia dapat menyesuaikan profil risiko sehingga secara proporsional mampu mengalokasikan dana investasi ke masing masing variabel yang diteliti. Pelaku pasar di Indonesia juga dapat memanfaatkan tingkat suku bunga The FED sebagai informasi tingkat risiko global.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan harga Bitcoin, Emas, Indeks S&P 500, dan suku bunga The FED memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga menghasilkan saran penelitian sebagai berikut:

1. Harga Bitcoin, harga Emas, dan indeks S&P 500 memiliki pengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya perlu memperkuat ekosistem instrumen investasi saham pada IHSG. Melalui institusi pengelola dana pensiun baik swasta maupun milik pemerintah, pemerintah dapat memberlakukan alokasi investasi minimal ke saham-saham yang terdaftar di IHSG sehingga IHSG akan memiliki *demand* investasi tetap dan mengurangi dampak negatif pada saat harga Bitcoin, harga Emas, dan indeks S&P 500 mengalami guncangan.
2. Suku bunga *The FED* memiliki pengaruh negatif dalam jangka panjang dan pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga pemerintah perlu melakukan tindakan penanggulangan jika tingkat suku bunga *The FED* naik. Pemerintah melalui Bank Indonesia dapat mengoptimalkan penggunaan instrumen obligasi yang berdenominasi rupiah maupun dolar untuk menarik *capital inflow* dari investor luar. Dengan begitu likuiditas dari investor asing akan tetap berada di Indonesia sehingga dapat meminimalisir terjadinya *capital outflow* dari IHSG.
3. Berdasarkan hasil penelitian, harga Bitcoin, harga Emas, dan Indeks S&P 500 memiliki sifat *complementary asset* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

sehingga Pelaku pasar Indonesia dapat menyesuaikan alokasi investasi untuk meminimalisir risiko pasar. Apabila terjadi sentimen pasar *risk on*, pelaku pasar Indonesia dapat meningkatkan alokasi investasi ke instrumen saham pada IHSG dan S&P 500, juga meningkatkan *exposure* ke aset Bitcoin disisi lain, pelaku pasar dapat mengurangi alokasi investasi pada aset Emas. Berbeda pada keadaan sentimen pasar *risk off*, pelaku pasar Indonesia dapat meningkatkan alokasi ke aset emas dan instrumen pendapatan tetap lalu mengurangi alokasi investasi pada instrumen saham dan Bitcoin.